

ABSTRACT

Peg shaped teeth are developmental dental anomalies characterized by reduced mesiodistal crown width that tapers toward the cervical region, producing a conical appearance, most commonly in maxillary lateral incisors. This condition is clinically relevant because it may cause esthetic concerns, diastema, altered occlusal load distribution, and periodontal complications, while epidemiological data in Indonesia remain limited. This study aimed to determine the prevalence of peg shaped teeth identified on panoramic radiographs at Saraswati Dental and Oral Hospital (RSGM Saraswati) Denpasar during 2022–2025, and to describe distribution by sex, jaw, and tooth element. A descriptive cross sectional study was conducted using eligible panoramic radiographs. Data were retrieved retrospectively, assessed with Cliniview software. Results were analyzed descriptively and presented in tables and graphs. Among 4,175 panoramic radiographs, 47 patients had peg shaped teeth, giving a prevalence of 1.12%. The anomaly was more frequent in females (29; 61.70%) than males (18; 38.30%). All cases occurred in the maxilla, with none in the mandible. By tooth element, peg shaped anomalies were found exclusively in maxillary lateral incisors, totaling 65 affected teeth. These baseline data provide local reference for clinicians and encourage future studies using larger, community-based samples and clinical confirmation in Indonesia. In conclusion, peg shaped teeth were uncommon but clinically significant in this hospital-based population. Routine panoramic screening can support early detection and facilitate restorative and orthodontic planning to reduce functional and esthetic impacts.

Keywords : *peg shaped, dental anomaly, panoramic radiograph, prevalence*



ABSTRAK

Peg shaped merupakan salah satu anomali perkembangan gigi yang ditandai dengan ukuran mahkota gigi kecil berbentuk kerucut, dan paling sering terjadi pada insisivus lateral maksila. Kelainan ini penting diteliti karena dapat menimbulkan gangguan estetika, diastema, perubahan distribusi beban oklusal, serta meningkatkan risiko masalah periodontal, sementara data prevalensinya di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengetahui prevalensi *peg shaped* berdasarkan identifikasi radiografi panoramik di RSGM Saraswati Denpasar tahun 2022–2025 serta mendeskripsikan distribusinya berdasarkan jenis kelamin, lokasi rahang, dan elemen gigi. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* terhadap seluruh radiografi panoramik pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Data diperoleh secara retrospektif dan diidentifikasi menggunakan program *cliniview*. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Dari total 4.175 radiografi panoramik yang dianalisis, ditemukan 47 pasien dengan *peg shaped* sehingga diperoleh prevalensi 1,12%. Kasus lebih banyak terjadi pada perempuan, yaitu 29 pasien (61,68%) dibandingkan laki-laki 18 pasien (38,29%). Seluruh kasus *peg shaped* ditemukan pada rahang atas dan tidak satu pun pada rahang bawah. Berdasarkan elemen gigi, *peg shaped* hanya dijumpai pada gigi insisivus lateral maksila dengan total 65 gigi yang menunjukkan kelainan tersebut. Hasil ini menegaskan bahwa *peg shaped* merupakan anomali dengan prevalensi rendah tetapi berdampak klinis signifikan, sehingga pemeriksaan radiografi panoramik dan perencanaan perawatan restoratif maupun ortodontik yang tepat sangat diperlukan untuk meminimalkan gangguan fungsional dan estetika pada pasien.

Kata kunci : *peg shaped*, anomali gigi, radiografi panoramik, prevalensi

